



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PENANGKAR BIBIT JERUK SIAM DI DESA KARANGSONO
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Abdullah Sholeh
NIM 100810101054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PENANGKAR BIBIT JERUK SIAM DI DESA KARANGSONO KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Abdullah Sholeh
NIM 100810101054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PENANGKAR BIBIT JERUK SIAM DI DESA KARANGSONO KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Abdullah Sholeh
NIM 100810101054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena hanya kepadaNYA kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Fathul Anam M., Ibunda Marfuah, Saudaraku Abdul Jalil, Teman hidupku Yurista Nonie Rachmaniar ;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah (akibat) murka kedua orang tuanya”

(HR. At-Tarmizi)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Sholeh

NIM : 100810101054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Desember 2016

Yang menyatakan

Abdullah Sholeh

100810101054

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PENANGKAR BIBIT JERUK SIAM DI DESA KARANGSONO
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Abdullah Sholeh
NIM 100810101054

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Teguh Hadi P, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas
Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember
Nama : Abdullah Sholeh
Nim : 100810101054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 07 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc

NIP. 19560831 198403 1 002

Dr. Teguh Hadi P, M.Si

NIP. 19700206 199403 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M. Kes

19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PENANGKAR BIBIT JERUK SIAM DI DESA KARANGSONO
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdullah Sholeh

NIM : 100810101054

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

03 Februari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P.
NIP. 19550425 198503 1 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purতোমো S. M.Si
NIP. 19581024 198803 1 001 (.....)
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E.
NIP. 19810330 200501 1 003 (.....)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. M. Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.,CA

NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkar Bibit Jeruk Siam di
Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*

Abdullah Sholeh

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu perusahaan karena tenaga kerja lebih penting dari faktor produksi dan modal. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang di inginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pengalaman usaha tani dan luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hasil uji secara parsial menunjukkan faktor pendidikan (X_1) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,522 >$ tingkat signifikansi $0,05$ maka faktor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan; faktor pengalaman usaha tani (X_2) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,006 <$ tingkat signifikansi $0,05$ maka faktor pengalaman usaha tani berpengaruh positif dan signifikan; faktor luas lahan (X_3) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,000 <$ tingkat signifikansi $0,05$ maka faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan.

***Kata kunci :Tenaga kerja, Produktivitas, Pendidikan, Pengalaman Usaha Tani,
Luas Lahan***

Analysis of Factors Affecting Productivity Seed Breeder Orange Siam In Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency

Abdullah Sholeh

*Department of Economics and Development Studies
Faculty of Economics and Bussines
Jember University*

ABSTRACT

Labor is a factor that affects the productivity of a company because the labor is more important than the factors of production and capital. Labor productivity is a measure of the extent to which human or labor force to good use in a production process to achieve results (output) desired. This study aims to determine the influence of education, experience and farm land on the productivity of citrus seed breeding in Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency. Partial test results indicate educational factors (X_1) on the productivity of citrus seed breeder (Y) with probability tcount $0.522 > 0.05$ level, the education factor negative and not significant; farming experience factors (X_2) on the productivity of citrus seed breeder (Y) with probability tcount $0.006 < 0.05$ level of significance, the factors of farming experience positive and significant effect; land area factor (X_3) on the productivity of citrus seed breeder (Y) with probability tcount $0.000 < 0.05$ significance level the land area factor positive and significant impact.

Keywords: Employment, Productivity, Education, Experience Farming, Land

RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; Abdullah Sholeh; 100810101054; 2017; 62 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono. Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* dengan unit analisis yaitu penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* yakni jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebanyak 50 responden. Untuk mengukur besarnya pengaruh faktor pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono digunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui adanya pengaruh dari faktor pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penangkar bibit jeruk siam, Dinas Pertanian Kabupaten Jember dan petugas penyuluhan lapang, sedangkan data sekunder diperoleh dari penangkar bibit jeruk siam, kantor Desa Karangsono dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember.

Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan atau secara bersama – sama melalui uji-F menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono, dimana nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil analisis linier berganda secara parsial menunjukkan faktor pendidikan (X_1) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,522 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan; faktor pengalaman usaha tani (X_2) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,006 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor pengalaman usaha tani berpengaruh positif dan signifikan; faktor luas lahan (X_3) terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam (Y) dengan probabilitas t_{hitung} sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil *Adjusted R²* sebesar 0,986 artinya bahwa 98,6% faktor produktivitas penangkar bibit jeruk siam akan dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan. Sedangkan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Teguh Hadi P, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Sebastian Viphindartin, S.E., M. Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
5. Seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas bantuannya;
6. Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Jember Bapak Prasetyo, Petani penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember khususnya Bapak Dimyati dan Bapak Anwar yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini;
7. Kedua orang tuaku Bapak Fathul Anam M. dan Ibu Marfuah, Saudaraku Abdul Jalil, Teman hidupku Yurista Nonie Rachmaniar yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doanya;

8. Teman-teman terbaikku Riyo Agusta, Arga Rendika, Feri Susanto dan Amirul Aziz, Angga Putra terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan;
9. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2010 terimakasih telah menjadi teman baikku dan kebersamaannya selama studiku di FE UNEJ;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 07 Desember 2016

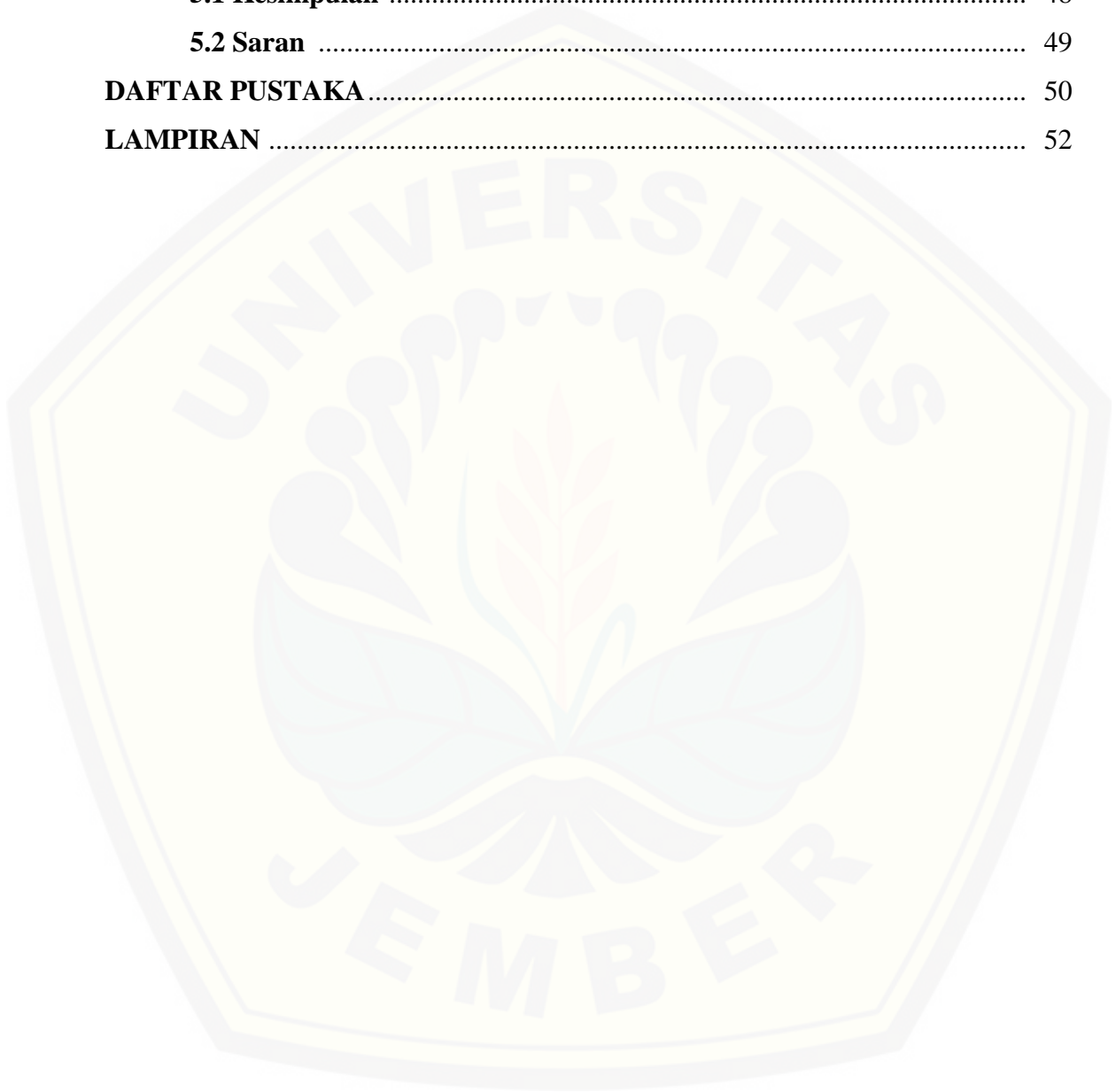
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Pembangunan Ekonomi	6
2.2 Teori Tenaga Kerja	6
2.3 Teori Produktivitas Tenaga Kerja	8
2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	11

2.5 Bibit Buah Jeruk	12
2.6 Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Pemikiran Penelitian	19
2.8 Hipotesis Penelitian	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1 Jenis Penelitian	22
3.1.2 Unit Analisis	22
3.1.3 Populasi	22
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel	22
3.2 Metode Pengumpulan Data	23
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3 Metode analisis Data	23
3.3.1 Analisis Regresi Berganda	23
3.4 Uji Statistik	24
3.5 Uji Ekonometrika	26
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Ukuran	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum	29
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Penelitian	29
4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja	32
4.2.1 Pendidikan	32
4.2.2 Pengalaman Usaha Tani	33
4.2.3 Luas Lahan	34
4.3 Hasil Analisis Data	35
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	35
4.3.2 Uji Statistik	37
4.3.3 Uji Ekonometrika	41

4.4 Pembahasan	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	52

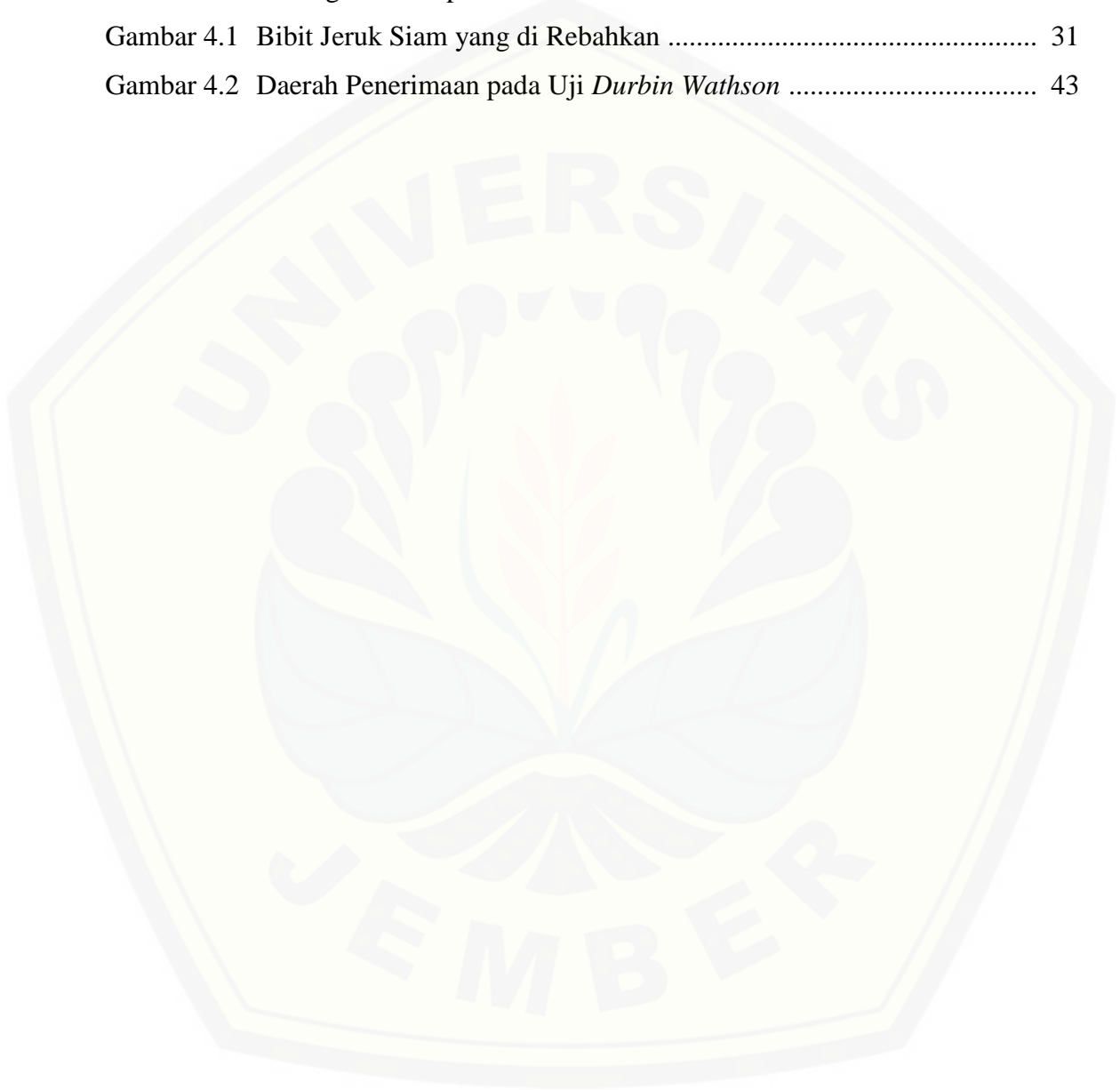


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sasaran Produksi Buah Jeruk untuk Memenuhi Kebutuhan dalam Negeri, Ekspor dan Pemenuhan Bahan Industri Pengolahan Tahun 2005-2025	2
Tabel 1.2	Produksi Pohon Bibit Jeruk Siam diberbagai Kecamatan di Kabupaten Jember pada Tahun 2007-2011	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1	Data Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016	33
Tabel 4.2	Data Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Menurut Pengalaman Usaha Tani Tahun 2016	33
Tabel 4.3	Data Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Menurut Luas Lahan Tahun 2016	34
Tabel 4.4	Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda Penangkaran Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari dengan SPSS	35
Tabel 4.5	Hasil Uji F Model Regresi Linier Berganda Penangkaran Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari dengan Alat Analisis SPSS	38
Tabel 4.6	Hasil Uji t Model Regresi Linier Berganda Penangkaran Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari dengan Alat Analisis SPSS	39
Tabel 4.7	Hasil <i>Adjusd R²</i> Model Regresi Linier Berganda Penangkaran Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari dengan Alat Analisis SPSS	40
Tabel 4.8	Hasil <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) Variabel Bebas Model Regresi Linier Berganda Penangkaran Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono .	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Bibit Jeruk Siam yang di Rebahkan	31
Gambar 4.2 Daerah Penerimaan pada Uji <i>Durbin Wathson</i>	43



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Suparmoko (1979 : 18) pembangunan ekonomi merupakan usaha negara-negara yang relative belum berkembang, pembangunan ekonomi juga merupakan usaha negara-negara yang relative sudah berkembang. Tujuan pembangunan ekonomi disamping menaikkan pendapatan nasional ril juga menaikkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya (digunakannya) sumber-sumber ,tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian). Faktor-faktor tersebut berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan ini tidak saja terjadi pada suatu saat, tetapi juga untuk suatu jangka waktu tertentu.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu Negara dibagi menjadi dua yakni factor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor non-ekonomi seperti sistem hukum, pendidikan, kesehatan, agama dan lain sebagainya. Perkembangan ekonomi adalah suatu proses dimana dalam proses ini terdapat bermacam-macam elemen. Agar perkembangan ekonomi dapat berjalan sebaik-baiknya, maka perlu diketahui bekerjanya kekuatan-kekuatan dari faktor-faktor yang ada, yang menentukan perkembangan ekonomi tersebut. Jadi tidak hanya menggambarkan jalannya perkembangan ekonomi saja, tetapi juga dianalisa hubungan sebab-akibat dari faktor-faktor perkembangan tersebut.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dari berbagai sektor, seperti sector pertambangan, kehutanan, perikanan, industri, pertaniandan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi di Indonesia yang memiliki peranan penting salah satunya adalah di sector pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat pentingbagi suatu negara, karena menyumbang sebagian besar devisa Negara selain minyak dan gas bumi, sehingga sangat mempengaruhi keadaan ekonomi nasional.

Ketersediaan pangan suatu Negara juga tergantung pada kondisi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta pasar yang luas. Pertanian di suatu negara akan menjadi kekuatan yang besar apabila dikelola dengan baik serta di adakan suatu pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan rakyat.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2012). Perkembangan pembangunan pertanian Indonesia telah meramba ke berbagai subsektor pertanian yang lainnya seperti pembangunan pada subsektor hortikultura. Pembangunan hortikultura telah memberikan sumbangan yang berarti bagi perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari nilai. Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sub sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan hortikultura juga meningkatkan nilai dan volume perdagangan internasional atas produk hortikultura nasional dan ketersediaan sumber pangan masyarakat. Konsumsi hortikultura dalam skala rumah tangga mencapai 16,1%.

Pasar hortikultura di Indonesia sangat besar dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Kondisi tersebut ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat pembangunan subsektor hortikultura. Jeruk merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura buah-buahan yang banyak mengandung zat pengatur proses dalam tubuh manusia. Berikut tabel mengenai prediksi permintaan buah jeruk di Indonesia pada tahun 2005 - 2025.

Tabel 1.1 Sasaran Produksi Buah Jeruk untuk Memenuhi Kebutuhan dalam Negeri, Ekspor dan Pemenuhan Bahan Industri Pengolahan Tahun 2005-2025

Tahun	Kebutuhan dalam Negeri (Ton)	Ekspor (Ton)	Bahan Industri Pengolahan (Ton)	Impor (Ton)	Produksi (Ton)
2005	1.446.300	2.000	72.300	126.000	1.798.710
2010	1.925.500	3.000	96.200	128.019	2.355.500
2015	2.210.400	5.000	110.500	128.019	2.686.000
2020	2.600.100	7.000	130.000	130.000	3.140.000
2025	3.303.000	10.000	165.000	130.000	3.956.000

Sumber : Ditjen Bina Produksi Hortikultura, 2005

Berdasarkan tabel diatas, permintaan buah jeruk beberapa tahun ke depan semakin meningkat. Permintaan buah jeruk tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Kebutuhan buah jeruk juga tidak hanya untuk konsumsi saja, melainkan juga untuk bahan baku industri pengolahan buah jeruk. Di Indonesia, sentra buah jeruk tersebar diberbagai daerah, salah satunya yaitu di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember. Jenis jeruk yang dibudidayakan yakni jeruk siam. Pembudidayaan buah jeruk siam berasal dari bibit jeruk yang merupakan hasil dari penangkaran bibit.

Pemenuhan permintaan bibit jeruk yang semakin meningkat ditunjang oleh peningkatan produksi bibit jeruk siam. Peningkatan produksi bibit jeruk siam dapat dilakukan salah satunya yakni dengan memperhatikan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah petani atau penangkar bibit jeruk siam. Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia mengandung aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerjadan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian tersebut juga menegaskan bahwa sumber daya manusia mempunyai peranan sebagai faktor produksi (Sumarsono, 2001:5). Pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang mempengaruhi jumlah dan kualitas sumber daya manusia tersebut serta faktor dan kondisi yang mempengaruhi pengembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Permintaan bibit jeruk siam saat ini semakin meningkat karena kebutuhan masyarakat akan kandungan vitamin yang ada pada buah jeruk, selain itu menanam jeruk berpotensi dan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha penangkaran bibit jeruk siam tidak memerlukan lahan yang luas. Penangkaran bibit jeruk siam dapat dilakukan pada lahan pekarangan rumah, sehingga dapat

memperkecil biaya produksi penyediaan lahan. Berikut data mengenai tingkat produksi bibit jeruk siam di kecamatan di Kabupaten Jember :

Tabel 1.2 Produksi Pohon Bibit Jeruk Siam di berbagai Kecamatan di Kabupaten Jember pada Tahun 2007 – 2011

Kecamatan	Produksi (pohon bibit)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Umbulsari	51.800	56.000	60.900	66.500	70.000
Sembo	19.980	21.600	23.490	25.650	27.000
Bangsalsari	68.080	73.600	80.040	87.400	92.000
Total	139.860	151.200	164.430	179.550	189.000

Sumber :Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa terjadi peningkatan produksi pohon bibit jeruk siam di setiap tahunnya. Daerah di Kabupaten Jember yang memproduksi pohon bibit jeruk siam diantaranya adalah Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Sembo dan Kecamatan Bangsalsari. Pada akhir tahun 2011 terlihat bahwa Kecamatan Bangsalsari memproduksi pohon bibit jeruk paling banyak di Kabupaten Jember yakni sebesar 92.000 pohon bibit jeruk siam, kemudian diikuti Kecamatan Umbulsari yakni sebesar 70.000 pohon bibit jeruk siam dan Kecamatan Sembo sebesar 27.000 pohon bibit jeruk siam.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penangkar bibit jeruk siam di Kabupaten Jember dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Bangsalsari yakni di Desa Karangsono. Adanya peningkatan permintaan akan bibit jeruk siam secara nasional, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai produktivitas para penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam dengan memaksimalkan lahan yang dimiliki. Sehingga permintaan kebutuhan nasional bibit jeruk siam dapat terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dan mampu mamadukan dengan realita yang terjadi dilapangan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai pengembangan perbenihan atau perbibitan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis produktivitas anggota himpunan usahatani.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Suparmoko (1979 : 75) tujuan pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup penduduk negara yang bersangkutan, yang biasa diukur dengan kenaikan penghasilan riil per kapita. Penghasilan riil per kapita adalah sama dengan pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya.

Aspek pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya merupakan sasaran utama pembangunan Indonesia, perumusan pemerataan dituangkan dalam delapan jalur antara lain :

- a. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak, khususnya pangan, sandang dan perumahan
- b. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan
- c. Pemerataan pembagian pendapatan
- d. Pemerataan kesempatan kerja
- e. Pemerataan kesempatan berusaha
- f. Pemerataan kesempatan berpartisipasi pembangunan bagi generasi muda dan kaum wanita
- g. Pemerataan penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air
- h. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan

2.2 Teori Tenaga Kerja

Menurut Arfida (2003 : 19), sumber daya ekonomi atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Pengertian kedua dari SDM

menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.

Kedua pengertian sumber daya manusia tersebut mengandung aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa sumber daya manusia mempunyai peranan sebagai faktor produksi. Sebagaimana halnya dengan faktor – faktor yang lain, sumber daya manusia sebagai faktor produksi juga terbatas. Dalam pengertian demikian, maka ekonomi sumber daya manusia menjelaskan manfaat sumber daya manusia sebaik – baiknya agar dapat menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat. Pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, 1) yang mempengaruhi jumlah dan kualitas sumber daya manusia tersebut, dan 2) faktor dan kondisi yang mempengaruhi pengembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Menurut Hanafie (2010 : 74), manusia bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebagai produsen penghasil barang dan jasa, manusia dalam kelompok produsen merupakan tenaga kerja yang produktif. Arfida (2003 : 22), penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktivitas dan lainnya. Penyediaan tenaga

kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak unsur penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan pelatihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen.

2.3 Teori Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Sutrisno (2011 : 99), produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif atau dengan kata lain suatu perbandingan anatar hasil keluaran dan masukan. Produktivitas juga diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Peran serta tenaga kerja yang dimaksud adalah penggunaan sumber daya serta efisien dan efektif.

Menurut Payaman Simanjuntak dalam Ndraha (2002 : 45), produktivitas kerja dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

- a. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan
- b. Sarana pendukung
- c. Supra sarana

Menurut Sinungan (2005 : 23), secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda :

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan anatara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.

3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan yang terbaik sebagai pusat perhatian pada sasaran atau tujuan.

Ada dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial.

$$\text{Total produktivitas} = \frac{\text{Hasil total}}{\text{Masukan total}}$$

$$\text{Produktivitas parsial} = \frac{\text{Hasil parsial}}{\text{Masukan total}}$$

Produktivitas perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Pt = \frac{Ot}{L + C + R + Q}$$

(Sumber : Sinungan, 2005)

Keterangan :

Pt = Produktivitas total (*Total productivity*)

L = Faktor masukan tenaga kerja (*labour input factor*)

C = Faktor masukan modal (*capital input factor*)

R = Masukan bahan mentah dan barang-barang yang dibeli (*raw material and purchased parts input*)

Q = Faktor masukan barang-barang dan jasa-jasa yang beraneka macam (*other miscellaneous goods and service input factor*)

Ot = Hasil total (*total output*)

Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil – hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah – masalah yang bervariasi khususnya di negara berkembang. Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan atau per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandang harian pengukuran yang dilakukan pada umumnya tidak memuaskan, karena adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk

memproduksi satu unit produk yang berbeda. Oleh karena itu digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit – unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya untuk bekerja sesuai dengan pelaksanaan standar.

Sinungan (2005 : 56) beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja secara umum ada delapan faktor yaitu :

1. Manusia : a) Kuantitas; b) Tingkat keahlian; c) Latar belakang kebudayaan dan pendidikan; d) Kemampuan sikap; e) Minat; f) Struktur pekerjaan, keahlian dan umur (kadang – kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja.
2. Modal : a) Modal tetap (mesin, gedung, alat – alat, volume dan strukturnya); b) Teknologi R dan D (research dan development); c) Bahan baku (standart)
3. Metode atau proses : a) Tata ruang tugas; b) Penanganan bahan baku penolong dan mesin; c) Perencanaan dan pengawasan produksi; d) Pemeliharaan melalui pencegahan; e) Teknologi yang memakai cara alternatif.
4. Produksi : a) Kualitas; b) Ruangan produksi; c) Struktur campuran; d) Spesialisasi campuran.
5. Lingkaran organisasi (internal) : a) Organisasi dan perencanaan; b) Sistem manajemen; c) Kondisi kerja (fisik); d) Iklim kerja (sosial); e) Tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan; f) Sistem insentif; g) Kebijakan personalia; h) Gaya kepemimpinan; i) Ukuran perusahaan (ekonomi skala).
6. Lingkungan negara (eksternal) : a) Kondisi ekonomi dan perdagangan; b) Struktur sosial dan politik; c) Struktur industri. d) Tujuan pengembangan jangka panjang; e) Pengakuan atau pengesahan; f) Kebijakan ekonomi pemerintah (perpajakan dan lain-lain); g) Kebijakan tenaga kerja; h) Kebijakan R dan D (penelitian dan pengembangan); i) Kebijakan energi; j) Kebijakan pendidikan dan latihan; k) Kondisi iklim dan geografis; l) Kebijakan perlindungan lingkungan.

7. Lingkungan internasional (regional) : a) Kondisi perdagangan dunia; b) Masalah perdagangan internasional; c) Investasi dan usaha bersama; d) Spesialisasi Internasional; e) Kebijakan migrasi tenaga kerja; f) Fasilitas latihan internasional (regional); g) Bantuan internasional; h) Standart tenaga kerja dan tehnik internasional.
8. Umpan balik yaitu informasi yang ada hubungan timbal balik masukan (input) dan hasil (output) dalam perusahaan dengan ruang lingkup negara (internasional).

2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2003 : 12), analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tidak bebas dengan satu atau lebih variabel bebas lain. Secara umum bentuk persamaan garis regresinya adalah (Gujarati, 2003 : 91)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y : Variabel Tak Bebas (Variabel yang diduga)

$X_1 - X_n$: Variabel Bebas

a : *Intercept* atau Konstanta

β_1, β_2 dan β_n : Koefisien Regresi

Model regresi linier dapat disebut sebagai model baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh sebab itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam persamaan regresi linear berganda antara lain (Gujarati, 2003 : 157) :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jika terdapat hubungan linier yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi yaitu adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*).

2.5 Bibit Buah Jeruk

Menurut Naharsari (1999 : 34), salah satu kunci keberhasilan pembudidayaan jeruk terletak pada pemilihan bibit jeruk karena pemilihan bibit yang tepat akan menghasilkan jeruk yang berkualitas bagus. Bibit atau biji yang baik dapat diambil dari pohon induk yang sudah terbukti bagus dan bebas dari penyakit. Menanam jeruk yang berasal dari biji yang telah disebutkan tersebut, diharapkan nantinya akan menghasilkan buah seperti induknya. Hal ini biasanya terjadi pada buah jeruk jenis manis dan jeruk mandarin. Syarat bibit jeruk yang adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terkena penyakit atau bebas dari penyakit terutama CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*).
- b. Pertumbuhan visualnya baik, subur dan sehat.
- c. Berasal dari batang atas yang mempunyai produksi tinggi dan batang bawah mempunyai perakaran yang kuat.
- d. Bibit jeruk yang ditanam biasanya berasal dari perbanyakan vegetatif berupa penyambungan tunas pucuk.
- e. Mirip dengan induknya (*trae to type*).
- f. Diameter atau garis tengah batangnya 2-3 cm, permukaan batang halus.
- g. Akar serabut banyak, akar tunggang berukuran sedang.
- h. Memiliki sertifikasi penangkaran bibit.

Menurut Soelarso (1996 : 70), tahapan dalam penangkaran bibit jeruk dibagi atas beberapa kegiatan, yakni :

1. Penyemaian Benih Jeruk

Perkecambahan benih dapat dilakukan dalam bak plastik atau di bedengan. Persemaian dilapangan dilaksanakan pada bedengan dengan lebar 1 meter, panjang 4-6 meter dan tinggi 30 cm. Benih disebar dibedengan, kemudian ditutup dengan tanah halus atau pupuk kandang yang telah di ayak dan di atasnya diberi mulsa yang bertujuan untuk menjaga kelembaban, mengurangi penguapan dan menekan pertumbuhan gulma. Persemaian di bak-bak plastik (bawahnya berlubang), pada dasar bak diberi pecahan batubata merah dan arang. Selanjutnya diberi media tumbuh campuran pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 2:1 atau pasir saja yang sebelumnya telah disterilisasi. Benih ditanam pada alur dengan jarak tanam 1 – 1,5 x 2cm dan benih ditanam dalam posisi bagian yang runcing dibagian bawah. Setelah 27 – 30 hari. 50% benih sudah dapat ditransplanting ke polybag atau dilapangan.

2. Transplanting

Media tumbuh untuk transplanting dilapangan maupun di polybag mempunyai sasaran yakni ringan, drainase baik dan mampu mendukung pertumbuhan bibit secara optimal selama periode proses produksi bibit. Setelah hasil persemaian benih mencapai tinggi ± 20 cm (umur 3-5 bulan) dipindahkan ke lapangan atau lahan sawah dengan jarak tanam 20 x 30 cm atau di pot plasti/polybag dengan ukuran diameter 15 cm dan tinggi 35 cm atau diameter 17,5 cm dan tinggi 25 cm. Media tumbuh yang dianjurkan adalah campuran pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 2:1 atau pupuk kandang, sekam dan pasir dengan perbandingan 1:1:1 yang diperkaya dengan pupuk N (100 ppm), P (10 ppm), K (150 ppm), Ca (200 ppm), Mg(80 ppm) dan unsur mikro.

3. Penyiapan Mata Tempel Jeruk

Ranting mata tempel jeruk dapat diperoleh dari Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) yang dikelola oleh Dinas Pertanian atau BPMT yang dikelola oleh

penangkar (penangkar besar). Ranting mata tempel yang berbentuk bulat mempunyai mutu yang lebih baik dibandingkan dengan yang bentuknya segitiga dan relatif masih pipih. Mencegah berkembangnya cendawan, perlu dilakukan beberapa perlakuan yakni 1) setelah ranting mata tempel diambil dari pohon induk, untuk menghindari penguapan yang berlebihan daun pada ranting mata tempel perlu dibuang; 2) selanjutnya ranting mata tempel dicuci dengan air; 3) kemudian direndam dalam klorox 10% selama 1 menit; 4) selanjutnya dikeringanginkan dan direndam dalam benomil 1% atau benlate selama 1 menit; 5) kemudian dikeringanginkan tidak lebih dari 15 menit.

Pengemasan dapat dilakukan dengan membungkus ranting-ranting mata tempel dengan kantung plastik transparan dan diikat ujungnya, kemudian dimasukkan kedalam kotak gabus plastik (*Styrofoam*) berukuran sesuai dengan kebutuhan dan ditutup rapat. Perlakuan tersebut bertujuan agar ranting mata tempel dapat bertahan dalam pengiriman selama ± 9 hari (kerusakan mata hanya $\pm 4\%$ dan keberhasilan penempelan $\pm 72\%$).

4. Teknik Penempelan

Batang bawah siap ditempel apabila telah mempunyai ketinggian ± 40 cm (umur 8-9 bulan), dengan diameter sebesar pensil (dapat juga lebih kecil), sedang tumbuh aktif (berpupus) dan kulitnya sudah dikelupas (dapat diberi pupuk Urea). Berdasarkan sayatan pada batang bawah dan mata tempelnya, penempelan (okulasi) dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu 1) okulasi biasa (*fokert modification budding*), 2) okulasi T (*T. budding*), dan 3) okulasi irisan (*chip budding*). Okulasi irisan secara teknis mudah dilakukan, karena dapat dilakukan pada batang bawah dan entres yang relatif muda (okulasi biasa masih sulit dilakukan) bahkan mampu tumbuh lebih cepat.

Tumbuhnya mata tempel serta pertumbuhan bibit selanjutnya dapat dipacu dengan beberapa perlakuan yakni : pemangkasan pucuk semai batang bawah 10 hari sebelum penempelan, perompesan daun disekitar bidang pertautan dan merundukkan

atau membengkokkan batang bawah ke tanah dengan jalan melukai terlebih dahulu batang tersebut (6 cm di atas mata tempel) pada umur 2-3 minggu setelah penempelan bersamaan dengan melepas ikatannya. Bila tunas mata tempel telah tumbuh setinggi ± 20 cm (daun telah berwarna hijau-tua/berhenti flash) batang bawah yang dibengkokkan baru dipotong. Apabila tunas mata tempel masih aktif tumbuh (daun masih muda/warna kekuningan) batang bawah yang dibengkokkan dipotong, maka pertumbuhan tunas atau bibit terhambat. Mengatasi hal tersebut, untuk mempercepat pertumbuhan tunas juga dapat dilakukan dengan penyemprotan atau pengompresan ZPT (misalnya atonik) setelah pelepasan plastik pengikat okulasi (2 minggu).

5. Pemeliharaan

Pembibitan di pot plastik atau polybag memerlukan penyiraman 2-3 kali per minggu. Pemupukan larutan NPK (15-15-15) dengan dosis 1,25-2,5 gr/liter air setiap 2 minggu diselingi dengan penggunaan pupuk daun dapat memacu pertumbuhan bibit dipolybag. Pemupukan di bedengan dilakukan setiap bulan sekali dengan pupuk NPK sebanyak 5 gram per pohon, diberikan pada alur yang dibuat memanjang bedengan. Penyiangan perlu dilakukan terhadap gulma yang tumbuh disekitar akar dan wiwilan tunas yang tumbuh, kecuali yang tumbuh dari mata tempel, karena akan menghambat pertumbuhan bibit.

Pengendalian penyakit pada pembibitan dianjurkan secara preventif dimulai dari perlakuan biji batang bawah, sterilisasi media tumbuh, perlakuan pada ranting mata tempel dan sterilisasi alat-alat okulasi. Piasu okulasi, gunting pangkas dan alat lainnya sebelum dan sesudah digunakan pada proses pembibitan harus dicelup atau diusap dengan kapas yang dibasahi alcohol 70% atau klorox 10% untuk mencegah penularan penyakit exocortis.

Penempelan musim hujan sering muncul serangan penyakit pada tunas dengan gejala tunas menjadi busuk dan mati. Penyakit busuk pucuk tersebut diduga karena serangan *Alternaria* sp. atau *Antraknose*. Mengatasi penyakit tersebut dianjurkan

untuk disemprot dengan benlate, dithane atau delseine ditambah bahan perekat. Menghindari penyakit busuk ini, sebaiknya pelaksanaan penempelan dilakukan pada musim kemarau.

6. Penyaluran Bibit

Bibit okulasi dapat ditanam di kebun pada umur 5-7 bulan setelah penempelan, yaitu bila tinggi bibit minimal 40 cm. Bibit dapat ditanam langsung secara cabutan (*stamp*) atau secara putaran yakni dipindah dahulu ke dalam polybag. Bibit cabutan perlu dipotong ujungnya $\pm \frac{1}{4}$ bagian (pupus) dan akarnya dipotong dan ditinggalkan sepanjang ± 20 cm. Untuk dipindah ke dalam polybag perlu dikarantina (stagnasi tumbuh) ± 1 bulan sebelum ditanam di kebun dan diusahakan agar akar serabut tidak banyak putus. Bibit yang dipindahkan ke dalam polybag secara putaran dengan diameter disesuaikan besarnya polybag yang tersedia (diameter 15-17,5 cm, tinggi 25-35 cm). Akar tunggang dan akar cabang dipotong agar dapat masuk ke dalam polybag, setelah bibit dipindah sebaiknya bibit direndam dalam air ± 5 jam atau dikocor dengan air samoai jenuh.

7. Sertifikasi Bibit

Penangkaran bibit jeruk yang baik selain harus mampu menghasilkan bibit yang bermutu, tahapan penangkarannya harus mengikuti program sertifikasi yang implementasinya dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Benih berlabel merupakan jaminan petani jeruk bahwa bibit tersebut bermutu. Bibit yang dihasilkan harus bebas penyakit, bukan berarti bibit tersebut tahan atau kebal terhadap penyakit. Apabila disekitar pertanaman baru jeruk bebas penyakit terdapat jeruk sakit, tidak akan dapat menghasilkan jeruk yang bermutu bila tidak diikuti dengan perawatan yang sempurna. Terutama dalam menjaga agar tidak tertular penyakit. Syarat penangkaran bibit jeruk bebas penyakit adalah :

- a. Tempat pembibitan harus di daerah bebas CVPD (radius 5 km dari daerah terinfeksi).
- b. Batang bawah harus berlabel.

- c. Mata tempel harus berasal dari BPMT (Blok Penggandaan Mata Tempel).
- d. Mendapat rekomendasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih setempat.

Tahapan proses sertifikasi atau pelabelan bibit okulasi adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan pendahuluan : dilakukan saat tanah diolah, kebenaran lokasi dan kebenaran asal usul *seedling* sesuai dengan tanda bukti atau surat keterangan sumber benih atau label.
2. Pemeriksaan lapangan pertama : dilakukan saat okulasi, kebenaran mata tempel atau entres yang digunakan (dari BPMT), kesehatan bibit serta gejala-gejala tanaman sakit.
3. Pemeriksaan lapangan kedua : dilakukan dua bulan setelah okulasi, melihat jumlah okulasi yang berhasil, kesehatan bibit serta gejala-gejala tanaman yang sakit.
4. Pemeriksaan lapangan ketiga : dilakukan dua bulan setelah pemeriksaan kedua, melakukan pemeriksaan sama seperti pada pemeriksaan kedua serta kebenaran varietas.
5. Pemeriksaan lapangan periodik setiap dua bulan sekali hingga bibit jeruk siap disalurkan.

Setelah lulus pemeriksaan, dikeluarkan label merah jambu untuk setiap bibit yang hanya berlaku selama tiga bulan. Apabila masa berlakunya label telah habis dan bibit belum tersalurkan maka bibit perlu diperiksa ulang untuk diterbitkan label yang baru. Setelah diterbitkan label baru, bibit siap untuk disalurkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian dari terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

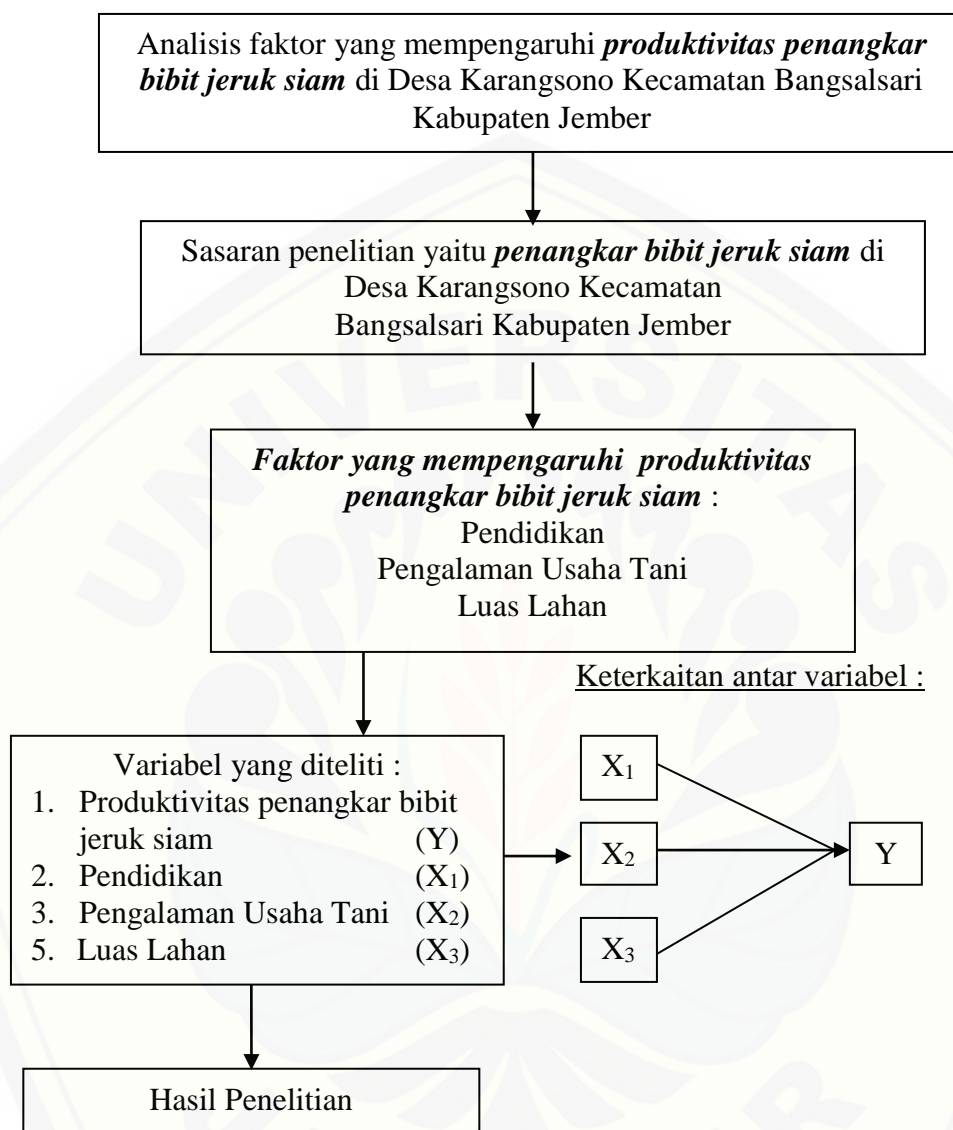
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Denna Dwi Rumanty, 2014. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penyadap Getah Karet Afdeling Muktisari pada PTPN XII (Persero) Kebun Kalirejo Kabupaten Banyuwangi”	Dependen : Produktivitas Tenaga Kerja Independen : Pendapatan keluarga, Jumlah tanggungan keluarga, Lama kerja, Upah	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, lama kerja dan upah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas penyadap getah karet afdeling Muktisari pada PTPN XII (Persero) Kebun Kalirejo Kabupaten Banyuwangi.
2	Yori Akmal, 2006. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukit Tinggi”	Dependen : Produktivitas Tenaga Kerja Independen : Jenis kelamin, Umur, Tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, Jumlah Tanggungan keluarga, Alokasi waktu kerja, Tingkat upah, Dummy status pekerjaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, alokasi waktu kerja, tingkat upah, dummy status pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industry kerupuk sinjai. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industry kerupuk sinjai.

3	Edy Sampurno, 2012. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kerajinan Kuningan di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso	Dependen : Produktivitas Tenaga Kerja Independen : Umur, Pelatihan, Pengalaman kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel umur dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kerajinan kuningan. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kerajinan kuningan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
---	--	---	----------------------------------	---

2.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kualitas dan kuantitas hasil produksi yang dapat dihasilkan dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi atau output yang dihasilkan. Hubungan antara hasil produksi atau output dengan masukan atau input disebut dengan produktivitas. Dengan teori yang ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam dengan memaksimalkan lahan yang dimiliki dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan yang dimiliki penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk memperjelas faktor yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka konseptual.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- a) Faktor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;
- b) Faktor pengalaman usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;
- c) Faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory*. Yang dimaksud dengan penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998: 16).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam dengan memaksimalkan luas lahan yang dimiliki di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Jumlah penangkar bibit jeruk siam sebanyak 50 orang.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel atau contoh dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2007 : 56), total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100, oleh sebab itu keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 50 orang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer (*primary data*)

Menurut Suryabrata (2010 : 39), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara dengan penangkar bibit jeruk siam, Dinas Pertanian Kabupaten Jember dan petugas penyuluhan lapang. Selain itu juga dapat diperoleh dari kegiatan penyebaran kuisisioner dan melakukan observasi atau pengamatan langsung pada penangkar bibit jeruk siam.

b. Data sekunder (*secondary data*)

Menurut Suryabrata (2010 : 39) data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder diperoleh dari penangkar bibit jeruk siam, kantor Desa Karangsono dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember. Data yang diperoleh dari kantor Desa Karangsono berupa profil desa tahun 2013, sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Jember berupa data produksi jeruk siam dan data produksi bibit jeruk siam di Kabupaten Jember.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara, kuisisioner, pengamatan dan dokumentasi (pencatatan dokumen-dokumen dari responden dan pihak instansi yang terkait dengan penelitian ini).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan suku terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari

Kabupaten Jember menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan formulasi (Gujarati, 2003 : 265) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam
- β_1 = koefisien pengaruh pendidikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam
- β_2 = koefisien pengaruh pengalaman usahatani terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam
- β_3 = koefisien pengaruh luas lahan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam
- X_1 = pendidikan (tahun)
- X_2 = pengalaman usahatani (tahun)
- X_3 = luas lahan (hektar)
- μ = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal (variabel pengganggu)

3.4 Uji Statistik

Untuk menguji apakah keseluruhan variabel bebas (independen) yakni umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan suku memberikan pengaruh pada variabel tidak bebas (dependen) yakni produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam digunakan uji-F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : Keseluruhan variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.

H_1 : Keseluruhan variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel dependen.

a. $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka keseluruhan variabel (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka keseluruhan variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-t dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right| \quad \text{dimana } S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{JKT}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} : Standart deviasi ke-i

JKS : Jumlah kuadrat sisa

JKT : Jumlah kuadrat total

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : Faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam.

H_1 : Faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang nyata terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam.

a. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang nyata terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk

siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

- b. $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka faktor-faktor yang diperbandingkan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} \quad \text{dimana nilai } R^2 \text{ berkisar } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Untuk regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted* R^2 dengan rumus (Gujarati, 2003 : 101):

$$\text{Adjusted } R^2 = R^2 \frac{k - 1}{n - k} (1 - R^2)$$

Adapun untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat, dilakukan dengan melihat harga koefisien b. Semakin besar koefisien suatu variabel bebas, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.5 Uji Ekonometrika

Untuk menguji penyimpangan dalam persamaan regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik antara lain :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai VIF pada suatu variabel bebas memiliki $VIF <$

10 untuk masing-masing variabel bebas, maka persamaan regresi linear berganda terbebas dari multikolinearitas.

Menurut Gujarati (2003 : 166) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi yaitu :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model yang sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Dengan melakukan regresi auxiliary yaitu meregresikan variabel independen dengan variabel penjelas lainnya kemudian dibandingkan masing – masing nilai R^2 –nya. Apabila R^2 dalam persamaan ini lebih besar dari pada nilai R^2 model awal, maka model tersebut terkena multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini juga dapat dilihat dari *scatterplot*. Apabila titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak yakni diatas dan dibawah angka 0 dari sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terjadi autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Ukuran

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang

berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca. Pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam (Y) yaitu kemampuan penangkar bibit jeruk siam dalam memaksimalkan kemampuan lahan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi bibit jeruk siam. Produktivitas penangkar bibit jeruk siam dinyatakan dalam banyaknya pohon bibit jeruk siam yang dihasilkan.
2. Pendidikan (X_1) yaitu latar belakang sekolah yang dimiliki penangkar bibit jeruk siam di Desa Karangsono atau pendidikan formal yang diikuti oleh penangkar bibit jeruk siam. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.
3. Pengalaman usahatani (X_2) yaitu lama penangkar dalam melakukan usahatani penangkaran bibit jeruk siam. Masa kerja dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Luas lahan (X_3) yaitu lahan yang digunakan oleh penangkar untuk melakukan usahatani penangkaran bibit jeruk siam di Desa Karangsono. Luas lahan dinyatakan dalam satuan hektar.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan memiliki nilai perhitungan uji-t sebesar 0,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522, sehingga dapat dikatakan pendidikan berpengaruh tidak nyata dan tidak signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Pengalaman usahatani memiliki nilai perhitungan uji-t sebesar 2,904 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, sehingga dapat dikatakan pengalaman usahatani berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Luas lahan memiliki nilai perhitungan uji-t sebesar 18,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
4. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,986, artinya variabel bebas (pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan) yang masuk dalam model regresi linier berganda secara keseluruhan mempengaruhi produktivitas penangkar bibit jeruk siam dalam meningkatkan produksi bibit jeruk siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebesar 98,6%, sedangkan sisanya sebesar 1,4%

dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.2 Saran

1. Faktor pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam sebaiknya dapat menjadi peluang bagi Petugas Penyuluh Lapang dalam memberikan pelatihan bagi setiap penangkar bibit jeruk siam, agar dapat memiliki pengetahuan yang baik dan benar terkait dengan usaha peningkatan produksi bibit jeruk siam tersebut.
2. Faktor pengalaman yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas penangkar bibit jeruk siam seharusnya dapat memberikan kesadaran bagi penangkar yang telah memiliki pengalaman lebih lama dalam menjalankan usaha tani tersebut dalam memberikan contoh menangkar bibit jeruk yang baik kepada penangkar yang masih tergolong pemula.
3. Berdasarkan pembahasan bahwa tidak semua penangkar bibit jeruk siam yang memiliki luas lahan lebih besar dapat menghasilkan bibit jeruk siam yang lebih banyak, maka penangkar bibit jeruk siam diharapkan dapat melakukan perawatan bibit jeruk siam yang maksimal selama proses penangkaran, agar walaupun lahan yang dimiliki tidak cukup luas, namun produksi yang dihasilkan diharapkan akan tetap meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

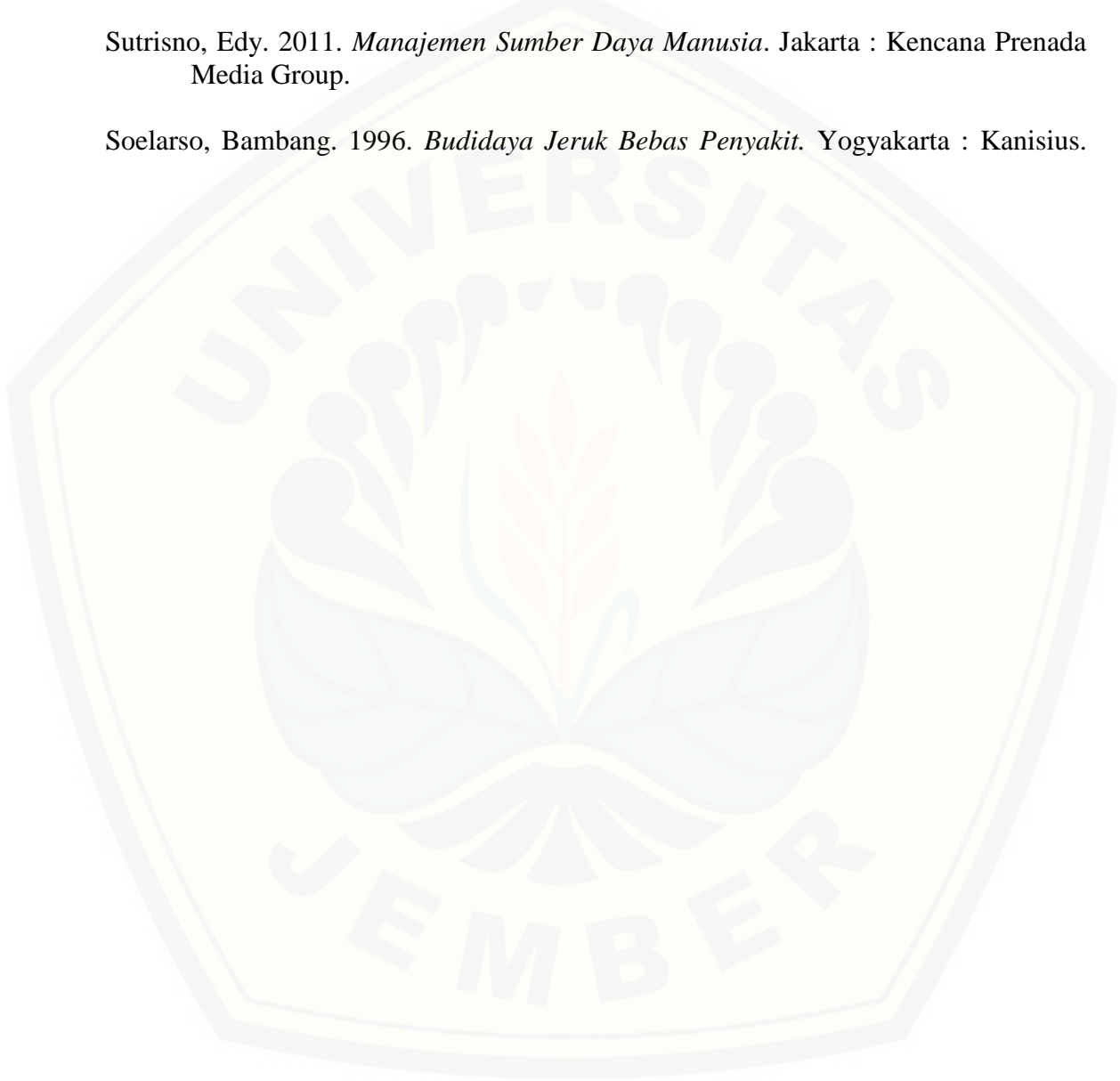
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk*.
- Direktoral Jenderal Hortikultura. 2012. *Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultura*.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mudakir, Bagio. 2011. Jurnal. *Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usahatani Padi (Kasus di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah)*. Semarang
- Naharsari, Nur Dyah. 1999. *Bercocok Tanam Jeruk*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Nazir, Mohammad .1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Pengantar Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 1998. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Samuelson, P.A. and Nordhaus, W. D.1985. *Economics*. Mc Graw-Hill.
- Simanjuntak, J. Payman. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumarsono, S. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Suparmoko, Irawan. 1979. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : UGM.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soelarso, Bambang. 1996. *Budidaya Jeruk Bebas Penyakit*. Yogyakarta : Kanisius.



Lampiran 1. Data Penelitian Produktivitas, Pendidikan, Pengalaman dan Luas Lahan

Responden	Y Produktivitas (jumlah pohon bibit)	X ₁ Pendidikan (Thn)	X ₂ Pengalaman (Thn)	X ₃ Luas Lahan (Ha)
1	20000	12	8	0.2
2	19500	9	7	0.19
3	15600	6	4	0.15
4	19700	9	8	0.19
5	20100	12	7	0.2
6	15500	6	2	0.15
7	16700	6	4	0.16
8	20500	12	8	0.2
9	15600	6	3	0.15
10	17500	9	5	0.17
11	20000	9	7	0.2
12	16500	9	4	0.16
13	18800	12	7	0.18
14	17600	9	6	0.17
15	18400	9	7	0.18
16	18700	12	8	0.18
17	16400	6	4	0.16
18	18500	9	6	0.18
19	15400	6	3	0.15
20	16700	6	5	0.16
21	20000	12	8	0.2
22	15800	6	2	0.15
23	18500	9	6	0.18
24	19500	12	8	0.19
25	17500	9	5	0.17
26	16500	6	3	0.16
27	18600	9	7	0.18
28	15500	6	3	0.15
29	18800	9	8	0.18
30	17700	9	7	0.17
31	15700	6	3	0.15
32	20100	9	8	0.2
33	18600	9	6	0.18

Dilanjutkan . . .

Lanjutan lampiran 1

Responden	Y Produktivitas (jumlah pohon bibit)	X ₁ Pendidikan (Thn)	X ₂ Pengalaman (Thn)	X ₃ Luas Lahan (Ha)
34	19300	9	7	0.19
35	15800	6	4	0.15
36	15400	6	3	0.15
37	18200	9	5	0.18
38	20100	12	8	0.2
39	17500	9	6	0.17
40	16200	6	5	0.16
41	16100	6	4	0.16
42	18400	9	7	0.18
43	19100	12	7	0.19
44	20000	12	8	0.2
45	15300	6	4	0.15
46	20000	12	8	0.2
47	18500	9	6	0.18
48	18100	9	7	0.18
49	19300	9	7	0.19
50	20000	12	8	0.2
Jumlah	897800	438	291	8.77
Rata-rata	17956	9	6	0.18

Lampiran 2. Uji Ekonometrika

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 ^a	.987	.986	195.136	.987	1184.513	3	46	.000	1.738

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Pendidikan, Pengalaman_Usahatani

b. Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam

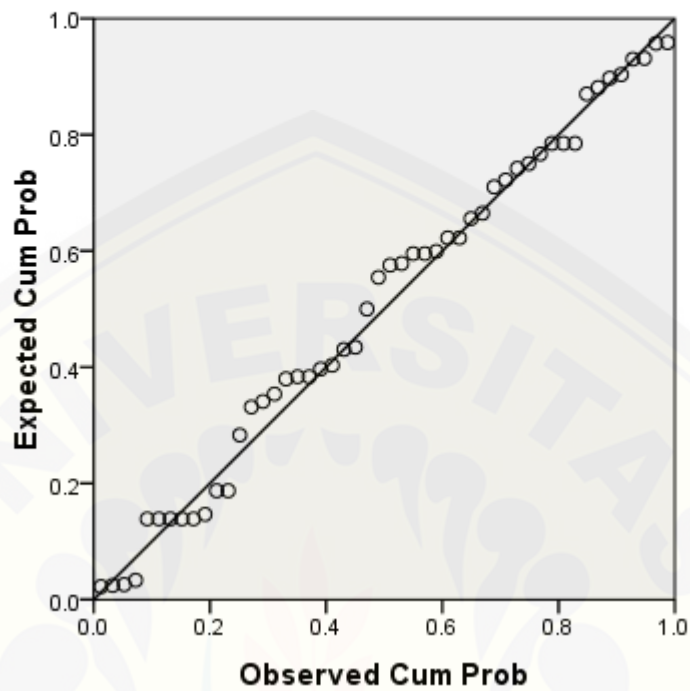
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3208.352	521.722		6.150	.000		
	Pendidikan	17.401	26.979	.023	.645	.522	.210	4.762
	Pengalaman_Usahatani	111.842	38.512	.127	2.904	.006	.145	6.909
	Luas_Lahan	79499.969	4345.227	.855	18.296	.000	.127	7.855

a. Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam

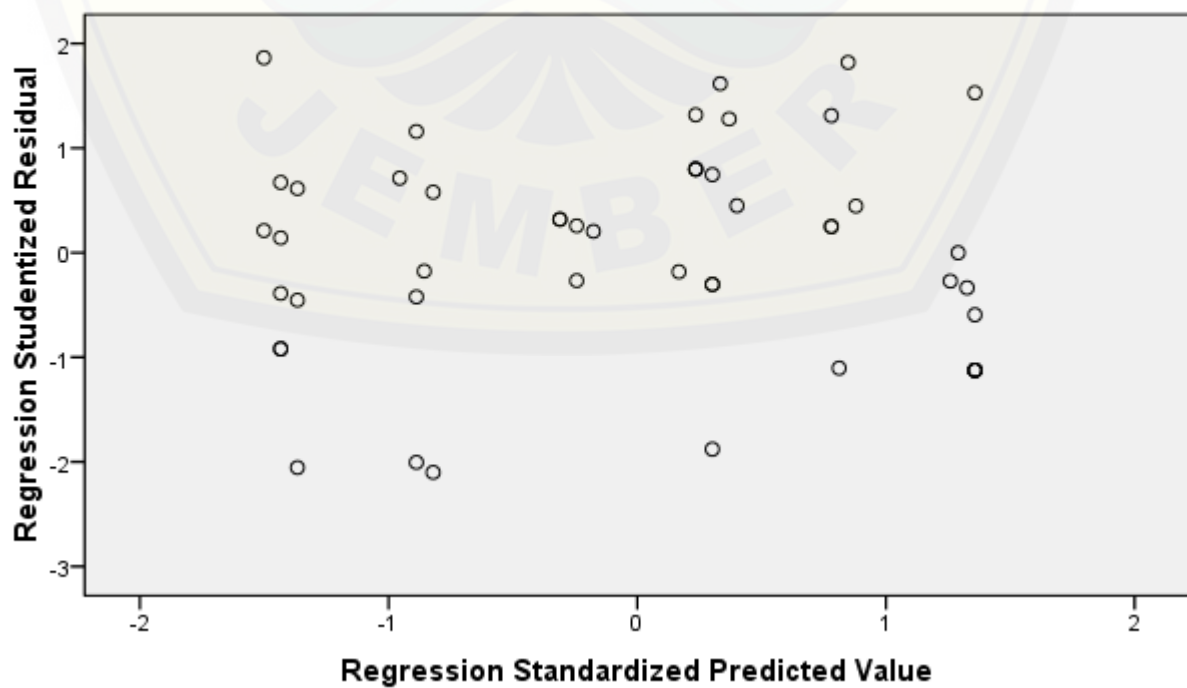
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam



Scatterplot

Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam



Lampiran 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.994 ^a	.987	.986	195.136	.987	1184.513	3	46	.000	1.738

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Pendidikan, Pengalaman_Usahatani

b. Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.353E8	3	4.510E7	1.185E3	.000 ^a
	Residual	1751587.274	46	38077.984		
	Total	1.371E8	49			

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Pendidikan, Pengalaman_Usahatani

b. Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3208.352	521.722		6.150	.000		
	Pendidikan	17.401	26.979	.023	.645	.522	.210	4.762
	Pengalaman_Ushatani	111.842	38.512	.127	2.904	.006	.145	6.909
	Luas_Lahan	79499.969	4345.227	.855	18.296	.000	.127	7.855

a. Dependent Variable: Produktivitas_Penangkar_Bibit_Jeruk_Siam

Lampiran 4. Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan

Kepada Yth. Bapak / Saudara

Di Tempat

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk pembuatan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Penangkar Bibit Jeruk Siam di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”, dengan segenap kerendahan hati demi kelancaran dilakukannya penelitian ini saya mohon berkenannya Bapak / Saudara untuk menjawab daftar pertanyaan yang ada di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

ABDULLAH SHOLEH

1. Siapakah nama Bapak ?

Jawab :

2. Berpakah umur Bapak ?

Jawab :

3. Berapa lama bapak melakukan usahatani penangkaran bibit jeruk siam ?
Apakah setiap tahun bapak melakukan usahatani penangkaran bibit jeruk siam?

Jawab : tahun YA / TIDAK

4. Apa pendidikan terakhir bapak ?

Jawab :

5. Berapa luas lahan sawah yang bapak gunakan untuk berusahatani penangkaran bibit jeruk siam ?

Jawab : Ha

6. Jenis benih jeruk apa yang bapak gunakan sebagai batang bawah untuk berusahatani penangkaran bibit jeruk siam?

Jawab :

7. Darimana bapak memperoleh benih jeruk tersebut ?

Jawab :

8. Kapan bapak melakukan kegiatan pemberian pupuk ? dan darimana bapak memperoleh pupuk tersebut ?

Jawab :

9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk satu kali kegiatan penangkaran bibit jeruk siam?

Jawab :

10. Berapa umur bibit jeruk dapat dipindahkan ke lahan sawah ?

Jawab :

11. Berapa umur bibit jeruk dapat diberi perlakuan okulasi ?

Jawab :

12. Berapa rata – rata hasil produksi bibit jeruk siam dalam sekali proses produksi?

Jawab :